



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Pot Ere Ona

Pot Nenek Ona

Penulis : Yonata Putri
Ilustrator: Farikh Syakilah



B1

Cerita Anak Maluku Utara

Pot Ere Ona



Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2024

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku Cerita Anak Maluku Utara dalam Dua Bahasa adalah produk kegiatan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara melalui Bimbingan Teknis Penulisan dan Penerjemahan Cerita Anak. Buku ini disiapkan dalam rangka pemenuhan buku bacaan berbahasa daerah bagi anak-anak pembaca awal jenjang B-1 di Maluku Utara. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

Pot Ere Ona

Pot Nenek Ona

Ternate-Indonesia

Penulis : Yonata Putri

Penerjemah Bahasa Daerah : Yonata Putri

Penyunting Bahasa Indonesia: Dra. Lustantini Septiningsih, M.M. & Ali Muakhir

Ilustrator : Farikh Syakilah

Penanggung Jawab : Dr. Arie Andrasyah Isa, S.S., M.Hum.

Tim Penyusun : Riskal Ahmad, S.S.

Nurul Qadri MA Fayaupon, S.S.

Supriadi, S.S.

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara

Kompleks BPMP Prov. Malut, Jalan Raya Rum, Tidore Utara, Kota Tidore Kepulauan

<https://kantor.bahasamalut.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2024

ISBN 978-623-504-700-3

Isi: ii, 20 hlm., 21 x 29,7 cm.

KATA PENGANTAR

KEPALA KANTOR BAHASA PROVINSI MALUKU UTARA

Kami memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya buku *Cerita Anak Maluku Utara dalam Dua Bahasa (Bahasa Daerah-Bahasa Indonesia)*. Buku yang ada di tangan pembaca ini merupakan hasil kegiatan Bimbingan Teknis Penulisan dan Penerjemahan Cerita Anak Maluku Utara Tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara. Bahan bacaan yang berkualitas dan berbahasa daerah masih sangat minim untuk pembaca anak-anak sehingga kehadiran buku cerita anak ini dapat menjembatani kesenjangan tersebut.

Cerita yang ada dalam buku ini mengandung nilai-nilai kearifan lokal Maluku Utara dan memiliki substansi STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art, and Math*). Proses penerjemahan cerita dilakukan tanpa mengubah isi cerita. Buku ini diperuntukan bagi anak-anak pembaca awal jenjang B-1 yang berusia 6 s.d. 8 tahun. Kami berharap buku ini dapat menguatkan karakter generasi muda melalui budi pekerti, moral, dan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Penutur muda adalah generasi pelanjut kebudayaan dan merupakan tunas bahasa Ibu yang akan mewarisi bahasa daerah serta segala ilmu pengetahuan dari generasi pendahulu. Besar harapan kami, kehadiran buku cerita ini diharapkan menjadi sumber bacaan sekaligus pemantik agar generasi muda dapat terus belajar dan bangga berbahasa daerah.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada penulis, penerjemah, ilustrator, dan semua pihak yang telah memberikan kontribusi atas penerbitan buku *Cerita Anak Maluku Utara dalam Dua Bahasa (Bahasa Daerah-Bahasa Indonesia)*. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi anak-anak generasi penerus bangsa dan menjadi media pelestarian cerita anak Maluku Utara sekaligus sarana promosi budaya daerah Maluku Utara.

Tidore, Oktober 2024

Dr. Arie Andasyah Isa, S.S., M.Hum.

*Ngori Kakas, si pot.
Ne ri dagimoi guraka madudai.
Sosira, ngori se guraka madudai ge duga dadi
gurahe. Ngori se guraka madudai i sigulaha jang.*

Aku Kakas, si pot bunga.
Ini temanku si tempat jahe.
Dulu, aku dan tempat jahe hanya barang bekas.
Aku dan tempat jahe hasil daur ulang.



*Kama dadi saya madudai hang ge,
ngori kama guna ua.
Ngori ge duga dadi gurahe marupa faja se bou.*

Sebelum menjadi pot bunga, aku tidak berguna.
Aku hanya barang bekas yang kotor dan bau.



*Ngori ge i padi toma gurahe maguse.
Sema wange-wange ge ngori to baso alo.
Mabubu besa se mawohe wange...*

Aku dibuang ke tempat sampah.
Terkena hujan dan panas hingga akhirnya...



*Sema gia rimoi i sitoa oro ngori.
Gia ge marupa alus i sitede ngori iye.
I siwosa ngori toma kadu madaha.*

Sebuah tangan mengambilku.
Tangan mungil itu mengangkatku ke atas.
Aku dimasukkan ke dalam kantong.



***Ngori se sagalaika regu i sihodo ake.
Ana i ese se luja ngom sido ofi.***

Aku dan barang-barang lain disiram air.
Kami digosok hingga bersih.



*Pasa toma nage, i gasa ngom siwosa toma fala
madaha.*

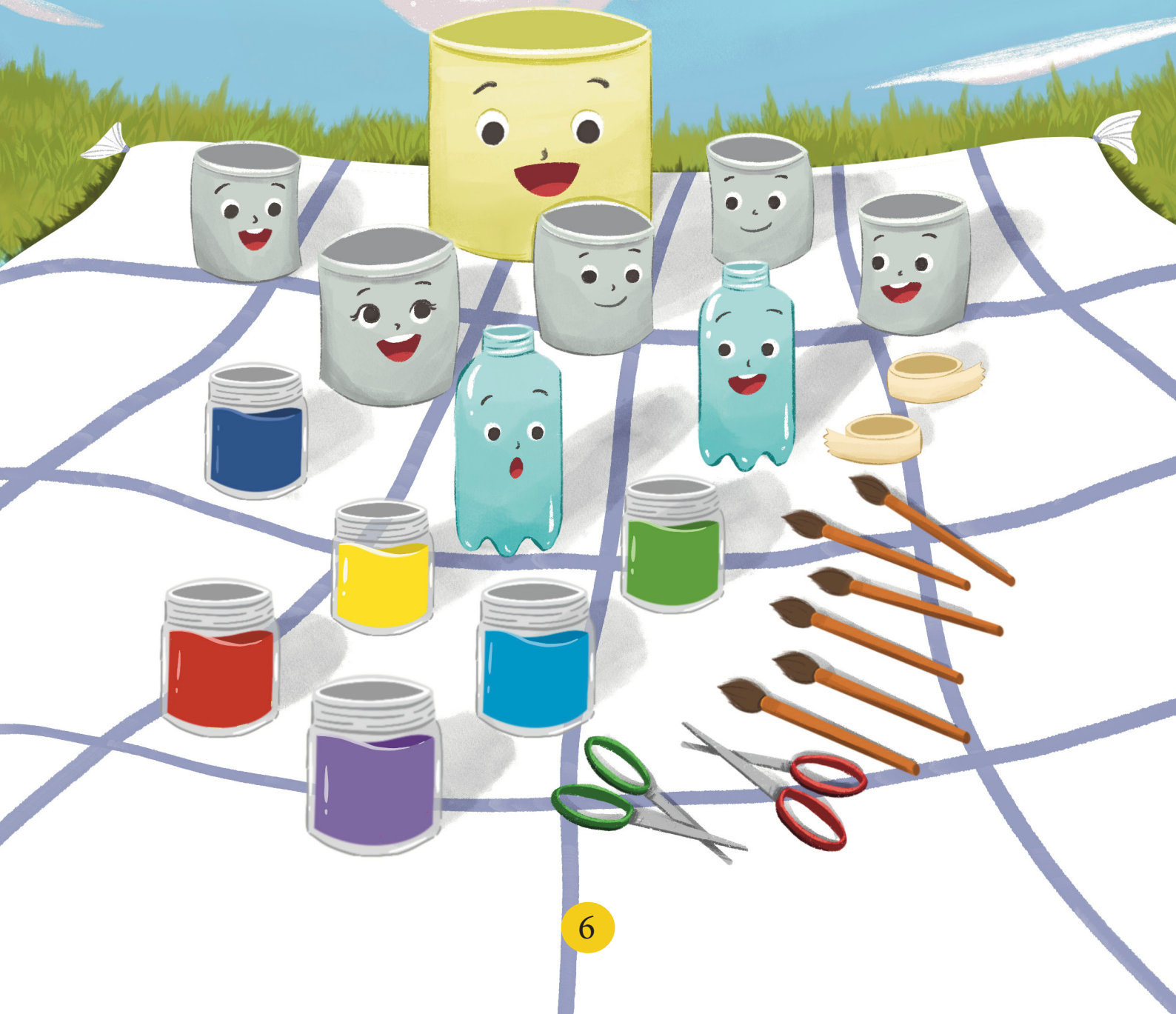
*I sigiha ngom toma meja manyeku.
Kage tara ge sema guti se solasiban.
Dogo se cet sema makeler-keler.*

Setelah kering, kami dibawa ke dalam rumah.

Kami diletakkan di atas meja.

Di sana ada gunting dan selotip.

Ada juga cat berwarna-warni.



*Gia ici Jani ena ge i oro ngori.
Jani, ngofa nunau yang aku sisalamat ngori.
Ngale-ngale, ri badang i silefo saya marupa.*

Tangan mungil Jani mengambilku.
Jani, anak perempuan yang menyelamatkanaku.
Pelan-pelan, tubuhku dilukis gambar bunga.



***Ngale-ngale mai aku i sidiyahi ri rupa.
Ma awal ge ngori duga botol gurahe palastek.
Kanang ne, ngori to dadi saya madudai jang
foloi.***

Pelan-pelan bentukku juga diperbaiki.
Aku awalnya adalah botol plastik bekas.
Kini aku jadi pot bunga yang cantik.



***Talib, ge Jani nga hira ge oro susu ma beleki.
Beleki ena ge i sidadi rampa madududai.***

Talib, adik Jani mengambil kaleng bekas susu.
Kaleng itu dijadikan wadah rempah.



*Jani mai aku sitiyahi gambar toma ri badang.
Gambar ena ge i dadi dogo jang.*

Jani juga menyempurnakan gambar di tubuhku.
Gambar nya jadi makin indah.



***Sagalaika ma ira-ira ruregu ge mai aku sigureho
gulaha jang. I sidadu rupa-rupa dudai.***

Barang-barang bekas lainnya pun didaur ulang.
Menjadi berbagai macam wadah.



*Kanang ne cet toma ri badang aku i otu.
I gasa ngori toma dudu.
I si kaam ngori se kaha dogo si uto bungan.*

Kini cat ditubuhku sudah kering.
Aku dibawa ke belakang.
Aku diisi tanah dan ditanami bunga.



*Kanang ne i sigiha ngori toma fala ma gandaria.
Sema bunga-bungan se saya i dofu kage adi.
Fala mai aku i dadi Jang.*

Aku diletakkan di teras depan rumah.

Ada banyak bunga di sana.

Rumah menjadi makin indah.



*To hida ri dagimoi bleki.
Kanang ne i dadi rampa madudai toma hito.
Bleki ge kanang ne i dagimoi dofu raim.*

Aku melihat temanku si kaleng.
Kini jadi tempat rempah di dapur.
Kaleng kini punya banyak teman di sana.



*Jani, Talib, se ma Ere i tego toma gandaria.
Molina ana ge i sanang foloi.
Ngori mai to baso sanang sema se ana kage tara.*

Jani, Talib, dan neneknya duduk di teras.

Mereka terlihat sangat bahagia.

Aku senang berada di antara mereka.



***Ngori se dagimoi-dagimoi sosira ge duga gurahe.
Kanang ne ngom aku sema manfaat.
Ngom ne toma gampang madaha i sidadi gia
mamunara.***

Aku dan teman-temanku dulu hanya sampah.
Kini kami bermanfaat.
Kami mudah dibentuk menjadi kerajinan.



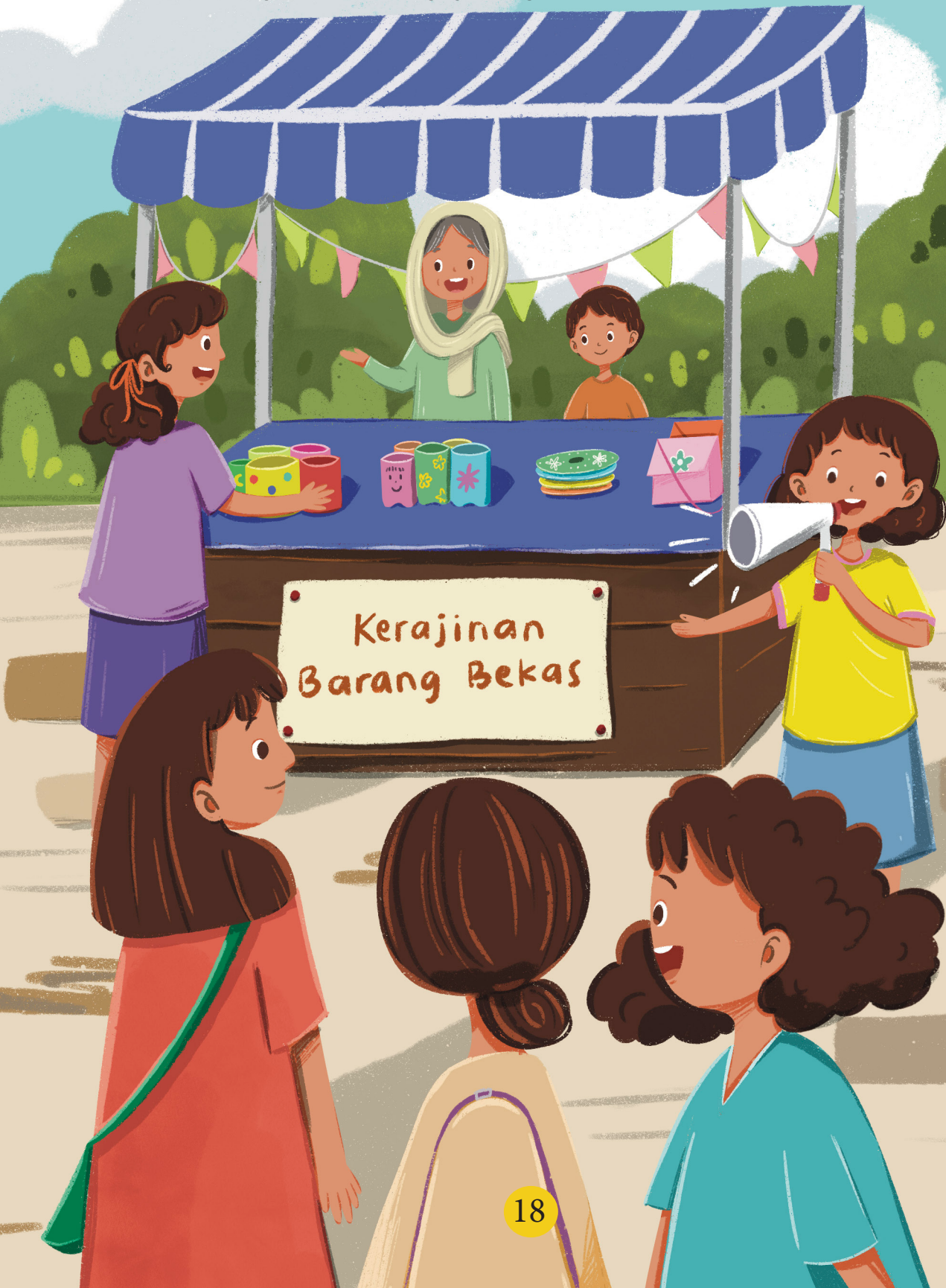
*Ngom ne aku i sigulaha kureho.
Ngom aku i sidadi sagalaika rupa-rupa gia
mamunara.*

Kami bisa didaur ulang.
Kami bisa dijadikan aneka kerajinan tangan.



*Gia mamunara ge aku sifuku.
Mancia dofu na parlua mangale.*

Kerajinan tangan bisa dijual.
Banyak orang yang membutuhkan.



***Ngom mai aku baso sanang, kalo aku sihaka
manfaat.***

***Ngom baso duka, kalo duga i sidadi gurahe
mafaja.***

Kami akan senang jika masih bisa dimanfaatkan.
Kami sedih jika hanya menjadi sampah kotor.



***Polu se oro dogo gasa ngom.
Sidadi ngom ngoromoi yang sema manfaat.***

Ambil dan bawa kami.
Jadikan kami barang yang bermanfaat.



Pesan untuk Pembaca

“Pot Ere Ona” menceritakan tentang lingkungan dari sudut pandang barang bekas, seperti kaleng cat dan botol plastik yang difungsikan kembali setelah diolah menjadi barang lain.



Tentang Penulis



Yonata Putri, S.ST., M.SE. adalah anak dari pasangan Bapak Daniel S. dan Ibu Dwi A. Sejak tahun 2017 ia bekerja sebagai ASN di Provinsi Maluku Utara Kab. Halmahera Utara. Pada tahun 2021 ia pindah tugas di Kota Ternate. Sejak sekolah dasar, ia menyukai bidang sastra. Setelah berkuliah, ia mulai terjun di bidang media sambil berkarya, baik di bidang sastra maupun bidang penulisan ilmiah. Saat ini Yonata juga turut serta melestarikan kekayaan budaya Maluku Utara.

Tentang Ilustrator



Farikh Syakilah merupakan perempuan yang lahir di Pemalang, Jawa Tengah. Menggambar dan membaca cerita bergambar merupakan hobinya sejak kecil. Berbagai media gambar telah dia gunakan mulai dari manual dengan alat berupa pensil, *brushpen*, maupun cat air, sampai digital. Hobi masa kecilnya itulah yang membuatnya terjun ke dunia ilustrasi buku anak. Karyanya dapat dilihat di Instagram @kilastudios.



MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Sebuah kaleng bekas cat dan botol plastik dibuang di tempat sampah milik Nenek Ona. Ketika dua orang kakak beradik, Jani dan Talib, melihat kaleng dan botol tersebut, mereka mengambilnya. Mereka akan menggunakan kaleng dan botol itu untuk membuat kerajinan tangan berupa pot bunga seperti yang diajarkan Ibu Guru di sekolah. Mereka memulainya dengan mencuci kaleng dan botol dengan air dan sabun hingga bersih. Kemudian, kaleng dan botol tersebut dibentuk dengan gunting menjadi beraneka macam binatang dan diwarnai dengan cat beraneka warna sehingga tampak indah. Jani membuat pot dengan hiasan gambar bunga dan Talib membuat tempat bumbu dari kaleng bekas.



ISBN 978-623-504-700-3

